

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Teknologi pada dasarnya memiliki kontribusi dalam menciptakan keberagaman media yang memungkinkan industri media untuk memproduksi media yang lebih beragam. McNamus (dalam Nasrullah, 2016) mengungkapkan bahwa ada pergeseran dari ketersediaan media yang dahulu langka dengan akses yang juga terbatas menu media yang melimpah. Hal ini dapat dilihat dari media yang saat ini tidak hanya dapat ditemui dalam bentuk cetak, tetapi juga dapat ditemukan dalam bentuk elektronik, seperti teknologi internet.

Keberadaan media baru seperti internet yang bisa melampaui pola penyebaran pesan media tradisional, dengan sifatnya yang bisa berinteraksi melewati batas geografis, kapasitas interaksi, dan dapat dilakukan secara *real time*, membuat media ini banyak digunakan oleh masyarakat di era saat ini. Menurut Nasrullah (2017) Media internet yang termasuk ke dalam salah satu media siber, memiliki beberapa bagian seperti *web site*, *e-mail*, *blog*, *wiki*, dan media sosial (*social media*).

Beragam jenis yang terdapat dalam media internet, media sosial saat ini menjadi salah satu yang banyak dipergunakan oleh masyarakat dengan beragam usia. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pihak Alexa (<http://www.alexacom>) dengan menggunakan Alexa Rank dan oleh pihak EBizmba (<http://www.ebizmba.com>) dengan menggunakan EBizmba Rank (data tahun 2014-2016), terdapat lima belas buah *Social Media* yang terpopuler di internet dan dari data tersebut salah satu penggunaan *Social Media* terbanyak adalah Instagram yang menempati nomor urut ketujuh dengan jumlah kunjungan sebanyak 100 juta pengunjung perbulannya. Namun, berdasarkan penilaian terbaru yang dilaporkan oleh *datareportal.com* (data tahun 2021), dari tujuh belas buah *Social Media* yang terpopuler saat ini, penggunaan *Social Media Instagram* mengalami peningkatan, hal tersebut membuat *Instagram* menempati nomor urut kelima. Sedangkan untuk *Social Media* terpopuler atau paling sering digunakan di Indonesia, *Instagram* menempati nomor urut ketiga dengan jumlah rata-rata waktu penggunaan selama 17.0 jam per pengguna di setiap bulannya.

Panuju (2018) mengungkapkan, Media sosial dapat di definisikan berupa media online yang mempunyai fungsi sebagai forum *online*, sarana interaksi sosial, pergaulan, dan pertemanan orang-orang diseluruh dunia. Contoh media sosial yang ada pada saat ini ialah Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, dan LinkedIn. Sedangkan Instagram menurut Pratama (2020) merupakan *Social Media* kategori *Picture Sharing* yang menyediakan kemudahan para penggunanya untuk mengunggah file foto dan gambar digital ke internet melalui halaman *website* dan melalui aplikasi mobile.

Penggunaan media sosial khususnya Instagram telah banyak dimanfaatkan oleh banyak pihak dan bukan hanya digunakan untuk penggunaan pribadi saja. Penggunaan media sosial ini juga turut dimanfaatkan oleh banyak instansi, seperti perusahaan, organisasi maupun sebuah institusi pemerintahan. Kemampuan media sosial yang dapat menyampaikan informasi dalam kurun waktu yang relatif singkat, membuat banyak instansi-instansi tersebut memanfaatkan teknologi ini

sebagai media komunikasi dengan masyarakat untuk menyampaikan informasi yang mereka miliki. Penerapan perkembangan teknologi media ini turut diikuti oleh salah satu instansi pemerintah di Indonesia yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang juga turut menjalankan salah satu fungsinya untuk pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya, memiliki salah satu fasilitas umum yaitu Museum Lingkungan Hidup dan Kehutanan atau biasa lebih dikenal dengan Museum Kehutanan Manggala Wanabakti. Museum Nasional milik KLHK ini telah diresmikan sejak tahun 1983 tepatnya pada tanggal 24 Agustus oleh Presiden Soeharto. Museum Kehutanan Manggala Wanabakti merupakan sebuah museum yang merekam sejarah perjalanan hutan Indonesia, yang di dalamnya terdapat berbagai macam kekayaan hutan Indonesia, hasil pengolahan hutan, serta berbagai macam artefak kehutanan.

Sebagai salah satu Museum Nasional yang tidak hanya menjadi sarana untuk penelitian maupun pendidikan, tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum. Membuat Museum Lingkungan Hidup dan Kehutanan turut memanfaatkan media sosial terutama Instagram untuk dijadikan sebagai salah satu media penyaluran informasi yang dimiliki kepada masyarakat luas. Informasi yang disajikan melalui media online Instagram Museum ini sangat beragam, yaitu seputar foto-foto maupun video kegiatan yang tengah berlangsung di museum, rubrik informasi seputar isi museum, serta rubrik informatif lainnya. Informasi berupa konten *Instagram* ini nantinya akan disalurkan atau *diposting* melalui akun *Instagram @edukasilhk* yang merupakan milik Museum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Informasi yang disajikan melalui media sosial *Instagram* Museum Kehutanan ini merupakan sebuah informasi yang bersifat kreatif dan inovatif, sehingga mampu dinikmati oleh berbagai kalangan. Informasi tersebut dibentuk dalam sebuah konsep dengan pembahasan yang tidak berlebihan atau singkat namun tetap informatif dan dengan tampilan yang menarik. Namun, sebelum informasi tersebut akan disalurkan kepada khalayak, terdapat sebuah proses produksi yang harus dilalui dan diperhatikan dengan baik oleh tim yang bertugas untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan memiliki nilai informasi.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, adapun permasalahan yang dikaji dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses produksi konten sosial media *Instagram* di Museum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan?
2. Aspek apa saja yang harus diperhatikan ketika memproduksi sebuah konten?
3. Hambatan apa saja yang ditemui dalam memproduksi konten sosial media tersebut?

## Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang akan dibahas, adapun tujuan disusunnya laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan bagaimana proses produksi konten sosial media *Instagram* Museum.
2. Menjelaskan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam proses produksi konten.
3. Mengetahui hambatan yang ada ketika memproduksi konten sosial media di Museum Kementerian Llingkungan Hidup dan Kehutanan.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

